

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi saat ini, dunia usaha sudah mengalami perkembangan dengan cepat, hal inilah yang menjadikan perusahaan yang merupakan sebuah organisasi memiliki tanggung jawab untuk seluruh kejadian ekonomi / transaksi keuangan yang ada serta meringkasnya ke bentuk laporan perusahaan. Disamping dipakai oleh perusahaan, hasil audit pula bisa dipakai pihak eksternal perusahaan yaitu kreditor, calon investor, Bapepam serta pihak lainnya yang berhubungan guna menilai perusahaan serta menentukan keputusan yang strategis berkaitan dengan perusahaan itu. Melalui profesi akuntan publik masyarakat menginginkan penelitian yang tidak memihak serta bebas pada informasi yang disuguhkan manajemen perusahaan di laporan keuangan.

Semua organisasi / entitas diharuskan guna menyusun laporan keuangan sebab laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk pihak eksternal manajemen guna memahami keadaan perusahaan di masa pelaporan (Nugroho, 2016). Selanjutnya, laporan keuangan ialah catatan informasi keuangan yang mendeskripsikan terkait capaian perusahaan dalam sebuah periode akuntansi yang memiliki tujuan guna memberikan informasi terkait arus kas perusahaan, posisi keuangan, kinerja yang memiliki manfaat untuk sebagian banyak pemakai laporan keuangan pada upaya menentukan keputusan ekonomi serta memperlihatkan pertanggungjawaban manajemen dari pemakaian sumber daya yang diserahkan pada mereka (Nugroho, 2018).

Audit serta laporan keuangan mempunyai hubungan yang kuat karena audit memiliki fungsi memberi opini yang independen pada laporan keuangan, apakah laporan keuangan sebuah organisasi atau entitas menyuguhkan hasil operasi yang lazim serta apakah informasi keuangan itu disuguhkan pada wujud yang selaras pada aturan yang sudah ditentukan dan memberikan jaminan pada integritas serta akuntabilitas laporan keuangan (Mikami et al., 1996). Kualitas audit akan memberikan pengaruh terhadap laporan audit yang diterbitkan auditor sebab

kualitas audit ialah hal penting guna memberikan jaminan pada akurasi pemeriksaan laporan keuangan.

Menurut (Nugroho, 2018) audit secara umum terhadap laporan keuangan yang dilakukan auditor independen bertujuan guna mengatakan pendapat terhadap kewajaran seluruh hal yang hasil usaha, meterial, arus kas, serta posisi keuangan yang selaras pada prinsip akuntansi yang ada. Laporan auditor adalah wadah untuk auditor guna mengatakan pendapatnya, ataupun jika kondisi menuntutnya guna mengatakan tidak memberi pendapat, di haruslah mengatakan apakah auditnya sudah dilakukan sesuai standar auditing yang sudah ditentukan regulator.

Fenomena adanya pelanggaran penyampaian opini audit akhir-akhir ini sangatlah banyak salah satunya yaitu PT. SNP Finance, ialah perusahaan yang beroperasi pada bidang multifinance serta cabang perusahaan grup bisnis Columbia. Selaku partner Columbia, SNP Finance memberikan pelayanan pada pembelian produk Columbia dengan cara kredit. Tetapi, adanya pergeseran tingkah laku pelanggan yang lebih memiliki berbelanja produk elektronik serta furnituredengan cara online dibandingkan mengunjungi toko langsung dan banyaknya fasilitas kredit tidak ada bunganya menjadikan bisnis Columbia terus menurun serta SNP Finance mengalami kredit tidak lancar. Guna menyelesaikan hal itu, SNP Finance mengeluarkan Medium Term Notes. Peringkat MTN SNP finance yang dilakukan pemeringkatan oleh Pefindo yakni A selanjtnya turun drastis menjadi CCC selanjutnya gagal bayar. Selanjtnya, SNP Finance mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Hutang yang mencakup kredit kredit perbankan 2,22 triliyun serta MTN 1,85 triliyun. Kreditur beserta pemilik MTN yakin guna mendistribusikan dana selaras pada analisa pada laporan keuangan SNP Finance yang sudah dilakukan audit salah satunya KAP big four. Sebenarnya, manajemen SNP finance memalsukan data secara menyusun dokumen fiktif memuat customer Columbia guna menyusun susunan piutang fiktif. Susunan piutang fiktif itu dipakai guna jaminan pada krediturnya. Namun kedua akuntan publik serta kantor akuntan publik yang melaksanakan audit terhadap guna menyusun daftar piutang fiktif. Daftar piutang fiktif itu dipakai guna laporan keuangan SNP finance memberi pendapat wajar tidak ada pengecualian ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)) Akuntan publik itu selaku auditor dianggap

sudah tidak berhasil menjalankan tugas guna melaksanakan audit terhadap laporan keuangan kliennya, sebab tidak sanggup mencari tahu manipulasi terhadap laporan keuangan yang diaudit. Akhirnya, akuntan publik itu memperoleh sanksi administratif serta denda yang memberikan kerugian pada praktek profesionalnya. Kecuali itu, kerusakan yang dialami kredibilitas akuntan publik, profesi, KAP turut terkena kasus itu. Terhadap keadaan itu, auditor menghadapi potensi resiko perikatan yang bertambah besar. Pertimbangan dan prosedur yang cermat serta tepat di tahap keputusan penerimaan klien merupakan kunci penting guna mengurangi resiko yang mungkin timbul di perikatan. Perikatan audit berkemungkinan berpotensi resiko. Colbert et al (1996) memaparkan resiko perikatan membuktikan resiko dengan menyeluruh yang berhubungan dengan sebuah perikatan audit.

Salah satu kasus mengenai kualitas audit yaitu tahun 2006 di Singapore. Auditor sebelumnya yang mengaudit laporan keuangan dari sebuah perusahaan real estate terkenal di Singapura, dinyatakan bersalah dan dihukum denda sebesar SGD 775,000 (US\$ 504,049) karena terbukti gagal untuk memberikan peringatan kepada manajemen perusahaan tersebut tentang adanya kecurangan yang dilakukan oleh mantan manajer keuangannya yang dilakukan sepanjang tahun 2002 dan 2004 dimana sang manajer tidak menyetorkan uang perusahaan ke bank yang ditunjuk. Kecurangan sang manajer keuangan tersebut diketahui setelah perusahaan audit yang baru Patrick Lee Public accounting Cooperation menerima laporan rekonsiliasi bank yang berbeda dengan laporan akunting perusahaan, dimana terjadi kekurangan dana sebesar SGD 672,253 (US\$ 437,224). Pengadilan memutuskan bahwa seharusnya instansi audit sebelumnya dapat mendeteksi adanya kecurangan tersebut dan memberikan laporan peringatan kepada pihak manajemen atas adanya ketidakberesan laporan keuangan perusahaan (Musjab, 2006).

Selain kasus diatas ada juga kasus yang melibatkan KAP yang berukuran besar yaitu AA. Enron Corporation, perusahaan energi asal Houston, Texas, AS melakukan kerja sama dengan kantor akuntan AA pada tindakan memanipulasi laporan keuangan. Enron menggelembungkan nilai keuntungan perusahaan sejumlah \$74 miliar.

Tetapi, \$43 miliar adalah laba fiktif karena ‘otak-atik’ neraca laba-rugi. Yaitu secara memasukkan angka \$586 juta yang merupakan pendapatan di awal. Jumlah keuntungan perseroan yang melantai di NYSE memiliki kode emiten ESE tersebut melambung juga. Memasukkan angka proyeksi di keuntungan perusahaan memanglah masih menaati prinsip akuntansi untuk penyuguhan laporan keuangan. Enron secara cekatan merahasiakan hutang serta kerugian menggunakan metode *off-balance sheet* yang dipakai untuk penyusunan laporan keuangan. Jenis pemalsuan lainnya yang dilaksanakan salah satunya penggelapan dana perusahaan yang dilakukan eksekutif Enron yaitu senilai \$2,9 triliun.

Penipuan yang tertulis pada laporan keuangan Enron dilalaikan akuntan publik AA pada auditnya. Guna memperbaiki laporan keuangan rusak menjadi bagus. AA memperoleh *fee* audit hingga \$25 juta dari Enron pada tahun 2000. Jumlah tersebut belumlah termasuk uang sejumlah \$27 juta yang merupakan *fee* konsultan serta pekerjaan yang lain. Akuntan publik AA selanjutnya diklaim bersalah pada kasus Enron.

Perusahaan Enron merupakan perusahaan besar, dan bisa disimpulkan jika ukuran perusahaan yang besar belum dapat memberikan jaminan pada kualitas audit yang bagus. Serta diamati melalui kualitas audit bisa dinili merupakan sudut pandang pemberi serta penerima jasa audit. Entitas pemilik ataupun pihak pemakai laporan keuangan memiliki pendapat yakni kualitas audit ada bila auditor bisa menjamin tidak terdapat salah tulis material.

Selanjutnya perusahaan yang diteliti sebagai sampel merupakan perusahaan Agung Podomoro Land Tbk selama 5 tahun tidak mengubah KAP, tetapi hasil pendapat audit selalu tidak sama di tahun 2012 maupun 2011 memperoleh opini WTP serta tiga tahun selanjutnya memperoleh opini WDP. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan bisa memunculkan kemungkinan terdapatnya kecurangan. Jika terdapat indikator yaitu opini audit di tahun 1 serta 2 berurutan memperoleh opini wajar serta tahun 3 perusahaan merubah KAP yang selanjutnya memperoleh opini wajar, artinya auditor mendapatkan terdapat ketidakyakinan pada kompetensi klien guna melanjutkan bisnisnya. Sehingga, auditor diperbolehkan guna memilih apakah hendak menerbitkan opini wajar tanpa pengecualian / tidak memberi opini.

Auditor switching atau rotasi auditor adalah kegiatan perusahaan dalam menyulih kantor akuntan publiknya. Auditor Switching bisa dibagi menjadi 2 yakni dilaksanakan dengan cara mandatory dan voluntary. Rotasi auditor yang bersifat mandatory (wajib) sebab regulasi pemerintah yang dijelaskan dalam Permenkeu RI No. 17/PMK.01/2008. Pemerintah kemudian menerbitkan Peraturan baru guna melakukan penyempurnaan pada Keputusan Menteri Keuangan RI No.17/Pmk.01/2008, yakni Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 terkait praktik akuntan publik. Peraturan itu terkait terkait pemberian jasa audit terhadap informasi keuangan historis oleh Akuntan Publik tidak ada batas masa perikatan, kemudian pembatasan jasa audit berlaku untuk Akuntan Publik yang termasuk Pihak Terasosiasi dan Akuntan Publik diizinkan memberi jasa audit sesudah 3 tahun buku berurutan tidak memberi jasa tersebut.

Hal ini bertujuan agar relasi yang terjadi diantara manajemen perusahaan dan auditor tidak berpengaruh terhadap independensi auditornya dalam melaksanakan proses audit. (Wea, Alexandros Ngala Solo & Murdiawati, 2011) dan Darma Yanti dan Badera (2018) mengatakan bahwa perikatan yang terlalu lama dapat mempengaruhi independensi auditor. Jika secara voluntary (sukarela) hal tersebut dapat terjadi karena manajemen perusahaan menyulihnya atau karena auditor yang melaksanakan pengunduran diri. Nazri et al. (2012) menjabarkan perusahaan tidak pernah menjabarkan alasan secara nyata atas perubahan kantor akuntan publiknya dalam laporan moneternya.

Salah satu contoh kasus perubahan auditor adalah perubahan auditor dalam PT Nipress. PT Nipress ialah perseroan yang listing dalam BEI. Perusahaan tersebut bergelut dalam pembuatan aki kendaraan bermotor. Pada laporan moneter tahun buku 2017 perusahaan memperoleh opini audit yaitu WTP dari KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara dan Rekan. Pada tahun 2018 perusahaan menyulih kantor akuntan publiknya yakni KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara dan Rekan yang sudah melaksanakan perikatan audit selama 5 tahun sejak 2013 menjadi KAP Herman Dody Tanumihardja dan Rekan. Dalam hal ini perusahaan sudah melaksanakan perubahan auditor jika merujuk kepada kewajiban perubahan auditor yang diatur melalui Permenkeu RI No. 17/PMK.01/2008. Pada 2018

perusahaan mengeluarkan laporan moneter interim 2018 yang berakhir pada 30 september 2018. Perseroan memperoleh opini audit WTP dari KAP Herman Dody Tanumihardja serta Rekan. Namun, pada 19 Februari 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) melaksanakan pembekuan saham terhadap PT Nipress Tbk dikarenakan perusahaan tersebut pada 12 februari 2020 mengajukan PKPU di Pengadilan Niaga di Jakarta. PKPU ini diajukan atas dasar hutang PT Nipress kepada PT Boxindah Gala Sejati sebagai pemberi pinjaman. Suspensi yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia mempunyai alasan tentang keraguan atas kelangsungan bisnis perusahaan walaupun sebelumnya PT Nipress mendapatkan opini audit yang wajar dalam laporan moneternya. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga memberikan alasan lain dibalik suspensi saham terhadap PT Nipress yakni perusahaan tersebut belum melaporkan laporan moneter historis perusahaan yang sudah dilaksanakan pemeriksaan oleh auditor eksternal untuk tahun buku 2018 (Investasi Kontan.co.id, 2020).

Selain itu kasus Sistem Pengendalian Mutu di Indonesia yang dipaparkan beberapa tahun lalu, KPPU mengenakan sanksi pada KAP Hadi Sutanto & teman yang bekerjasama dengan PWC sejumlah Rp 20 miliar. Sanksi harusah dilunasi paling lama 1 bulan sejak pemberitahuan keputusan kepada kas negara, uang paksa Rp 10 juta per harinya. Sanksi tersebut dikenakan sebab KAP itu terbukti bersalah serta menjadikan fasilitas rusak konsolidasi PT Telekomunikasi Indonesia tahun buku 2002 (Jo dan Pandia 2014).

Dalam studi ini, peneliti memilih perusahaan sektor properti serta real estate merupakan salah satu sektor paling penting pada sebuah negara, yang bisa digunakan sebagai indikator guna menganalisa kesehatan perekonomian sebuah negara. Investasi properti serta real estat biasanya berjangka panjang, serta tumbuh dengan pertumbuhan ekonomi, dan dianggap sebagai investasi yang tidak mengecewakan. Adanya pertumbuhan perekonomian nasional, industri real estate secara umum mengalami pertumbuhan satu arah. Peningkatan aktivitas pada industri real estate dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi sudah mulai membaik atau pulih kembali. Industri real estate dapat menjadi penggerak kegiatan perekonomian, karena peningkatan kegiatan tersebut bisa mendukung sejumlah aktivitas pada sektor yang berkaitan lainnya. Berdasarkan

hal ini sektor real estate mempunyai multiplier effect yang mendukung terjadinya rangkaian kegiatan di sektor ekonomi lainnya. Pada dasarnya semua kegiatan ekonomi di bidang jasa dan barang menggunakan produk properti sebagai faktor produksi. Dengan perkembangan kegiatan ekonomi daerah, permintaan akan produk real estate terus meningkat. Dengan dibangunnya lahan kosong, maka lahan tersebut digunakan untuk membangun rumah, pusat perbelanjaan dan bentuk properti lainnya.

Sesuai pemaparan kasus tersebut, munculah pertanyaan bagaimanakah sebenarnya kualitas audit, diketahui selama ini kecuali memiliki tugas melakukan audit laporan keuangan di perusahaan, selaku pihak yang independen auditor dipercayai pula melakukan pengawasan pada ruang lingkup berjalannya aktivitas perusahaan berusaha guna mengantisipasi serta mencari terdapatnya indikasi tindak kecurangan di perusahaan.

Berdasarkan penelitian peneliti mengacu terhadap penelitian terdahulu berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”. Variable yang dipakai pada penelitian yaitu Audit tenur, Ukuran KAP, serta Time Budget Pressure. Perbedaan terhadap penelitian ini yaitu merubah variable independent atau variable bebas yaitu *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan. Rotasi Auditor dan Sistem Pengendalian Mutu serta merubah tahun penelitian menjadi 2017-2019. Selain itu juga peneliti merubah perusahaan yang ingin diteliti menjadi perusahaan *Property* dan *Real Estet*. Melihat adanya beberapa celah perbedaan penelitian sebelumnya dalam menganalisis factor-faktor yang menjadi alasan kualitas audit yang diberikan pada perusahaan, maka peneliti berniat melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Rotasi Auditor, Dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah *Audit Tenure* memberikan pengaruh atas kualitas audit?
2. Apakah ukuran perusahaan memberikan pengaruh atas kualitas audit?

3. Apakah rotasi auditor memberikan pengaruh atas kualitas audit?
4. Apakah sistem pengendalian mutu memberi pengaruh atas kualitas audit?
5. Apakah *Audit Tenure* memberi pengaruh atas kualitas audit lewat sistem pengendalian mutu?
6. Apakah ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada kualitas audit lewat sistem pengendalian mutu?
7. Apakah rotasi audit memberikan pengaruh pada kualitas audit lewat system pengendalian mutu?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan permasalahan yang sudah dijelaskan, tujuan penelitian diantaranya:

1. Guna menguji serta memperoleh bukti empiris apakah *Audit Tenure* memberikan pengaruh pada kualitas audit?
2. Guna menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah ukuran perusahaan memberikan pengaruh pada kualitas audit?
3. Guna menguji dan mendapatkan bukti empiris apakah rotasi auditor memberikan pengaruh kualitas audit?
4. Guna menganalisa serta mendapatkan bukti empiris apakah sistem pengendalian mutu memberikan pengaruh terhadap kualitas audit?
5. Guna menganalisa serta mendapatkan bukti empiris apakah *Audit Tenure* memberi pengaruh pada kualitas audit lewat sistem pengendalian mutu?
6. Untuk menguji serta mendapatkan bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada kualitas audit melalui system pengendalian mutu?
7. Guna menganalisa serta memperoleh bukti empiris apakah rotasi audit memberikan pengaruh pada kualitas audit melalui system pengendalian mutu?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasar tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, penelitian diekspetasikan memberi manfaat guna sejumlah pihak diantara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian diekspektasikan bisa memperluas wawasan serta pemahaman terkait materi penelitian ini dan diharapkan menjadi suatu bahan dalam diskusi bagi penulis sendiri terkait tulisan ilmiah supaya lebih berkembang dalam penulisan kedepannya. Dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah motivasi bagi peneliti dalam menganalisis sebuah masalah yang telah didapat semasa menjalani masa perkuliahan dan yang terakhir dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti penelitian terdahulu serta menjadi sumber refrensi dalam penelitian kedepannya

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian diekspektasikan guna bisa memberi wawasan untuk penulis terkait faktor yang berpengaruh pada kualitas audit di industri sektor property dan real estet. Berkaitan dengan hal ini, diharapkan penelitian ini bisa memberi manfaat dan penerapan atas ilmu yang didapat oleh penulis semasa perkuliahan.

#### b. Manfaat Bagi Kantor Akuntan Publik

Diekspetasikan penelitian bisa memberi informasi kepada KAP terkait kualitas audit apakah sudah selarasa dengan ketentuan serta aturan yang ada untuk memberikan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

#### c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Diekspetasikan penelitian bisa menjadi refrensi guna memberikan informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya terkait tentang dunia audit yang berguna agar penelitian selanjutnya lebih baik. Penelitian ini juga diekspekatsikan bisa memberi manfaat untuk masyarakat luas sebagai bukti ilmiah perkembangnya ilmu pengetahuan dalam bidang audit.